

Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi

Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Penulis :

Meria Octavianti, Mohamad Reza, Atwar Bajari, Moch. Imron Rosyidi, Annis Azhar Suryaningtyas, I Wayan Suadnya, Eka Putri Paramita, Abung Supama Wijaya, Tri Susanto, Burhan Bungin, Dorien Kartikawangi, Heni Indrayani, Swita Amalia Hapsari, Hanif Wahyu Cahyaningtyas, Rifqi Hindami, E. Nugrahaeni P, Titi Widaningsih, Ita Musfirowati Hanika, Ilham Ayatullah Syamtar, Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Maulina Larasati Putri, Tuti Widiastuti, S Bekti Istiyanto, Salsabila Ardiningrum, Lishapsari Prihatini, Sumarni Bayu Anita, Rachmawati Windyaningrum, Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyana Fachruddin, Ikrima Nurfikria, Marsia Sumule G, Fera Tri Susilawaty, Vera Hermawan, H. Rasman Sonjaya, Diah Amelia, Bayu Dwi Nurwicaksono, Errika Dwi Setya Watie, Fajrianoor Fanani, Haryo Kusumo Aji, Iskandar Zulkarnain, Febry Ichwan Butsi, Louisa Christine Hartanto, Setio Budi H. Hutomo, Supadiyanto.

Buku ini adalah salah satu dari tujuh judul buku yang diterbitkan dalam rangka merayakan Kongres ASPIKOM V di Solo tahun 2019. Penerbitan buku ini terlaksana atas kerjasama



bersama dengan



Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi

Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0



Editor :
Fajar Junaedi, Irwa R. Zarkasi

Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Editor :

Fajar Junaedi, Irwa R. Zarkasi

Penulis :

Meria Octavianti, Mohamad Reza, Atwar Bajari, Moch. Imron Rosyidi,
Annis Azhar Suryaningtyas, I Wayan Suadnya, Eka Putri Paramita,
Abung Supama Wijaya, Tri Susanto, Burhan Bungin, Dorien Kartikawangi,
Heni Indrayani, Swita Amalia Hapsari, Hanif Wahyu Cahyaningtyas,
Rifqi Hindami, E. Nugrahaeni P, Titi Widaningsih, Ita Musfirowati Hanika,
Ilham Ayatullah Syamtar, Kinkin Yuliaty Subarsa Putri,
Maulina Larasati Putri, Tuti Widiastuti, S Bekti Istiyanto,
Salsabila Ardiningrum, Lishapsari Prihatini, Sumarni Bayu Anita,
Rachmawati Windyaningrum, Rila Setyaningsih, Abdullah,
Edy Prihantoro, Hustinawaty, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil,
Sutiyana Fachruddin, Ikrima Nurfikria, Marsia Sumule G,
Fera Tri Susilawaty, Vera Hermawan, H. Rasman Sonjaya,
Diah Amelia, Bayu Dwi Nurwicaksono, Errika Dwi Setya Watie,
Fajriannoor Fanani, Haryo Kusumo Aji, Iskandar Zulkarnain,
Febry Ichwan Butsi, Louisa Christine Hartanto,
Setio Budi H. Hutomo, Supadiyanto.



**Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi
Menghadapi Revolusi Industri 4.0**

Copyright © penulis

Hak cipta pada penulis dan dilindungi oleh Undang-undang (All Righths Reserved).
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I : 2019

232 (viii+ 224 hlm) halaman, 15,5 x 23,5 cm

ISBN: 978-602-5681-53-0

Editor :

Fajar Junaedi, Irwa R. Zarkasi

Penulis :

Meria Octavianti, Mohamad Reza, Atwar Bajari, Moch. Imron Rosyidi,
Annis Azhar Suryaningtyas, I Wayan Suadnya, Eka Putri Paramita,
Abung Supama Wijaya, Tri Susanto, Burhan Bungin, Dorien Kartikawangi,
Heni Indrayani, Swita Amalia Hapsari, Hanif Wahyu Cahyaningtyas, Rifqi Hindami,
E. Nugrahaeni P, Titi Widaningsih, Ita Musfirowati Hanika, Ilham Ayatullah Syamtar,
Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Maulina Larasati Putri, Tuti Widiastuti,
S Bektu Istiyanto, Salsabila Ardiningrum, Lishapsari Prihatini, Sumarni Bayu Anita,
Rachmawati Windyaningrum, Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro,
Hustinawaty, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyan Fachruddin, Ikrima Nurfikria,
Marsia Sumule G, Fera Tri Susilawaty, Vera Hermawan, H. Rasman Sonjaya,
Diah Amelia, Bayu Dwi Nurwicaksono, Errika Dwi Setya Watie, Fajriannoor Fanani,
Haryo Kusumo Aji, Iskandar Zulkarnain, Febry Ichwan Butsi,
Louisa Christine Hartanto, Setio Budi H. Hutomo, Supadiyanto.

Desain Cover :

Ibnu Teguh W

Lay Out :

Ibnu Teguh W

Penerbit:

Buku Litera Yogyakarta

Minggiran MJ II/1378, RT 63/17 Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta

Telp. 0274-388895, 08179407446. Email: bukulitera3@gmail.com

Kata Pengantar

Di tahun 2011, ASPIKOM pernah menerbitkan buku berjudul *Communication Review : Catatan tentang Pendidikan Komunikasi di Indonesia, Jerman dan Australia*. Penerbitan buku ini menjadi salah satu kontribusi nyata ASPIKOM dalam memetakan potensi, tantangan dan peluang pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi di Indonesia.

Delapan tahun setelah buku tersebut terbit, ASPIKOM kembali merilis sebuah buku tentang pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi di Indonesia, dalam sebuah buku yang diberi judul *Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Delapan tahun yang lalu, istilah Revolusi Industri 4.0 belum begitu populer. Kini, istilah ini sangat populer dalam berbagai wacana. Media memberitakan tentang Revolusi Industri 4.0, pejabat publik menyampaikan istilah Revolusi Industri 4.0 dalam berbagai pidato, dan para akademisi dituntut untuk tanggap menghadapi disrupsi dalam Revolusi Industri 4.0.

Buku ini merupakan hasil dari Konferensi Nasional Komunikasi yang dihelat sebagai rangkaian dari Kongres V ASPIKOM yang dilangsungkan di Kota Solo tanggal 24 – 26 Juli 2019. Beragam pemikiran para akademisi dalam buku ini layak menjadi acuan dalam pengambilan keputusan perbaikan kurikulum pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi di berbagai institusi perguruan tinggi yang menjadi anggota ASPIKOM. Selamat membaca.

Yogyakarta, 10 Juli 2019

Editor

Fajar Junaedi
Irwa R. Zarkasi

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi dari Perspektif Mahasiswa	
<i>Meria Octavianti, Mohamad Reza, Atwar Bajari</i>	1
Narasi Pemikiran Jurgen Habermas sebagai Pijakan Alternatif Komunikasi Pembangunan Partisipatif	
<i>Moch. Imron Rosyidi, Annis Azhar Suryaningtyas</i>	17
Identifikasi Ilmu Komunikasi Berbasis Kebudayaan Hindu	
<i>I Wayan Suadnya, Eka Putri Paramita</i>	27
Rebranding Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Persaingan Global: Perubahan Nama Institut Pertanian Bogor Menjadi IPB University	
<i>Abung Supama Wijaya, Tri Susanto</i>	37
Desain Penelitian Komunikasi Berazaskan Paradigma Filsafat <i>Post-Positivism</i>	
<i>Burhan Bungin</i>	51
<i>Big Data</i> dan Riset <i>Public Relations</i>: Sebuah Diskusi	
<i>Dorien Kartikawangi</i>	63
Kajian Sitasi sebagai Literasi Informasi Rujukan pada Penelitian Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro	
<i>Heni Indrayani, Swita Amalia Hapsari, Hanif Wahyu Cahyaningtyas, dan Rifqi Hindami</i>	71
Humas Pendidikan Sekolah Di Era Digital	
<i>E. Nugrahaeni P, dan Titi Widaningsih</i>	81
Upaya Adaptif Tenaga Pendidik Pada Gaya Belajar Generasi Z	
<i>Ita Musfirowati Hanika, Ilham Ayatullah Syamtar</i>	87
Tantangan Ilmu Komunikasi dari Aspek Komunikasi Bisnis dalam Ilmu Multidisipliner	
<i>Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Maulina Larasati Putri, Tuti Widiastuti, S Bkti Istiyanto, dan Salsabila Ardiningrum</i>	99

Pengembangan Pendidikan Komunikasi di Era Millenial (Studi Kasus Pelaksanaan Candradimuka Film Festival 2019 untuk Praktek Mata Kuliah Sinematografi)	
<i>Lishapsari Prihatini, Sumarni Bayu Anita</i>	107
Keterampilan Content Writer Sebagai Penunjang Profesi Hubungan Masyarakat di Era Cyber	
<i>Rachmawati Windyaningrum</i>	119
Strategi Pendidikan Tinggi Pesantren Dalam Pengembangan Konten Pembelajaran E-Learning Di Era Industri 4.0	
<i>Rila Setyaningsih, Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty</i>	133
Optimalisasi Metode Social Learning dalam Kegiatan Praktikum Berbasis Media Sosial pada Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo	
<i>Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiya Fachruddin, Ikrima Nurfikria, Marsia Sumule G, Fera Tri Susilawaty</i>	141
Peran Komunikasi di Era Industri 4.0	
<i>Vera Hermawan, H. Rasman Sonjaya</i>	151
Penerapan Literasi dalam Ketrampilan Komunikasi sebagai Unsur Penyusunan Kurikulum Program Studi Penerbitan	
<i>Diah Amelia, Bayu Dwi Nurwicaksono</i>	155
Memahami Permasalahan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Online)	
<i>Errika Dwi Setya Watie, Fajriannoor Fanani</i>	167
Youtube sebagai Media pembelajaran Alternatif di Era Digital	
<i>Haryo Kusumo Aji</i>	175
Aktualisasi Ilmu Komunikasi Dalam Pendidikan Masyarakat Melek Media Literasi	
<i>Iskandar Zulkarnain, dan Febry Ichwan Butsi</i>	185
Laboratorium Konten Untuk Generasi Millenials Era 4.0	
<i>Louisa Christine Hartanto</i>	197
Pendidikan Tinggi Komunikasi, Disrupsi dan Inovasi	
<i>Setio Budi H. Hutomo</i>	203

**Implementasi Kurikulum Ilmu Komunikasi melalui Pengerjaan
Proyek Program Talkshow TV pada Mata Kuliah Terpadu di
STIKOM “AKINDO” Yogyakarta**
Supadiyanto211

Tentang Editor223

Implementasi Kurikulum Ilmu Komunikasi melalui Pengerjaan Proyek Program *Talkshow* TV pada Mata Kuliah Terpadu di STIKOM “AKINDO” Yogyakarta

Supadiyanto

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi STIKOM Yogyakarta

Pendahuluan

Industri media penyiaran khususnya televisi dipenuhi dengan program hiburan saat ini. Bahkan banyak tayangan yang melanggar sejumlah regulasi media penyiaran. Buruknya lagi, lembaga penyiaran didominasi program “Jakarta” dan program asing. Program siaran lokal minimalis (Supadiyanto, 2015: 66). Di tengah banyaknya program acara televisi yang sekadar menghibur, masyarakat merindukan program tayangan yang mencerdaskan publik. Program *talkshow* menjadi salah satu alternatif program televisi yang diharapkan bisa mencerdaskan publik.

Kurikulum pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi maupun Diploma Tiga Program Studi Penyiaran, Periklanan, Hubungan Masyarakat, dan sejenisnya yang diajarkan di berbagai PTN/S di Indonesia harus selalu dilakukan penyempurnaan secara kontinum. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tuntutan dunia industri bidang perkomunikasian yang berjalan sangat dinamis, cepat, masif, dan universal. Tanpa adanya penyesuaian kurikulum pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Diploma Tiga Program Studi Penyiaran, Periklanan, Hubungan Masyarakat, dan sejenisnya; maka lulusan pada Prodi S1 Ilmu Komunikasi dan Diploma Tiga Program Studi Penyiaran, Periklanan, Hubungan Masyarakat, dan sejenisnya mengalami hambatan dan kesulitan dalam menjawab tantangan dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0. Sejatinnya Revolusi Industri 4.0 merupakan esensi dari perjumpahan antara teknologi telekomunikasi, media, informasi, grafika, dan transportasi (Telematikagratrans), keterampilan (*skills*), pesona kapital, dan konstelasi geopolitik dunia. Perguruan tinggi sebagai lembaga

pendidikan yang memikul tanggungjawab dalam mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi (pilar pendidikan dan pengajaran, pilar penelitian, dan pilar pengabdian kepada masyarakat). Komitmen dalam menjalankan amanah tersebut, sejatinya yang menjadi keunggulan dari Perguruan Tinggi. Hanya saja, para dosen di berbagai perguruan tinggi saat ini dibebani dengan beragam pekerjaan administratif, bahkan ditambah pekerjaan struktural pada institusi Perguruan Tinggi bersangkutan, dan atau pekerjaan luar lainnya.

Profesionalitas para dosen dalam menjalankan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi tidak optimal sebab para dosen memiliki banyak pekerjaan. Apalagi nasib para dosen yang bekerja pada perguruan tinggi swasta kecil (gurem) yang mendapatkan pendapatan bulanan (gaji) yang pas-pasan. Tantangan para dosen dalam mengimplementasikan kurikulum dengan segala pernak-pernik dan suka dukanya, menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi mereka untuk memajukan dunia pendidikan tinggi. Untuk memajukan pendidikan Ilmu Komunikasi, berbagai perguruan tinggi membutuhkan kreativitas dan seni yang tinggi dalam meracik dan mengimplementasikan kurikulum disesuaikan dengan tantangan zaman dan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh para mahasiswa pada kampus bersangkutan. STIKOM Yogyakarta, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta nasional di Yogyakarta yang berkhidmat pada kajian ilmu komunikasi di Indonesia. STIKOM Yogyakarta merupakan hasil perubahan bentuk AKINDO YPK yang berdiri pada 17 Januari 1995 menjadi STIKOM Yogyakarta mulai pada 2 Februari 2018.

Ada dua rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum Ilmu Komunikasi melalui Pengerjaan Proyek Program Talkshow TV pada Mata Kuliah Terpadu: Jurnalistik Televisi II, Manajemen Produksi Televisi, dan Tata Artistik di STIKOM Yogyakarta?
2. Bagaimanakah evaluasi dan hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum Ilmu Komunikasi melalui Pengerjaan Proyek Program Talkshow TV pada Mata Kuliah Terpadu: Jurnalistik Televisi II, Manajemen Produksi Televisi, dan Tata Artistik di STIKOM Yogyakarta?

Paradigma penelitian ini adalah kualitatif-diskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: praktik kuliah terpadu

(terapan), wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Ada dua jenis data yang dikelola dalam penelitian partisipatif-interaktif ini. Data yang dimaksudkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber pada wawancara, observasi, dan praktik terintegratif. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian literatur terhadap sumber-sumber referensi yang relevan dibahas sesuai dengan topik penelitian ini. Untuk lebih menspesifikkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti sengaja membatasi kajian dalam penelitian ini yakni pada wilayah implementasi pada mata kuliah jurnalistik TV II. Hal ini dilakukan dengan maksud mengoptimalkan hasil penelitian agar sesuai dengan kajian dan keahlian yang dimiliki oleh peneliti dalam bidang jurnalistik.

Analisis data sendiri dilakukan dengan cara melakukan gagasan-gagasan pokok dan intisari dari setiap data primer dan sekunder yang didapatkan di lapangan. Kemudian peneliti melakukan analisis situasi kondisional terhadap implementasi pada kurikulum pada mata kuliah Jurnalistik TV II, yang diintegrasikan dengan mata kuliah lain yaitu: Manajemen Produksi Siaran, dan Tata Artistik. Kegiatan penelitian ini berlangsung sejak Februari-Juli 2019. Tempat berlangsungnya penelitian ini berada di empat lokasi terpisah yaitu: STIKOM Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, Ballroom Hotel Jambuluwuk, SMA Negeri 1 Pakem, dan Gedung Jogja Tronik. Lima lokasi di atas dipilih berdasarkan kebutuhan dan kondisi di lapangan, di mana STIKOM Yogyakarta sebagai basis atau tempat para mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini menuntut ilmu, dan empat lokasi lainnya dipilih sebagai hasil kerjasama yang telah berhasil dijalin oleh masing-masing produser dari empat kelompok mahasiswa yang terbentuk.

Dalam penelitian ini, jumlah mahasiswa yang mengerjakan proyek Program *Talkshow* TV pada Mata Kuliah Terpadu: Jurnalistik Televisi II, Manajemen Produksi Siaran Televisi, dan Tata Artistik sebanyak 39 mahasiswa Semester IV pada Program Studi D3 Penyiaran STIKOM Yogyakarta.

Pembahasan

Program *talkshow* menjadi salah satu program yang banyak digemari penonton TV. Karena model sajian yang menarik, informasi yang menarik, interaktif, dan mampu memberikan hiburan bagi pemirsa. Program *talkshow* seperti Mata Najwa, Kick Andy, *Indonesia Lawyer*

Club, dan semacamnya adalah model-model program *talkshow* yang mampu menyedot perhatian publik. Termasuk kalangan menengah ke atas. Di kalangan akademisi kampus, program-program *talkshow* di atas sangat digandrungi pemirsa di tanah air karena mampu mendiskusikan masalah-masalah aktual-kekinian, nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*), dan memberikan hiburan cerdas. Menurut hasil survei KPI Pusat pada September sampai Oktober 2015, Mata Najwa dan Kick Andy bahkan pernah dinyatakan sebagai program televisi paling berkualitas nomor 1 dan 2 di Indonesia. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Aris Santoso (2016), menunjukkan bahwa Program Mata Najwa merupakan program yang baik yang terbebas dan tidak dipengaruhi unsur politik meskipun pemilik Metro TV adalah Surya Dharma Paloh yang terkoneksi pada Partai Nasional Demokrat. Program Mata Najwa dinilai tetap mampu bersikap kritis dan netral baik sebelum maupun sesudah Pemilu 2014.

Talkshow menjadi bagian dari keterampilan pemandu acara dalam mewawancarai narasumber terhadap suatu permasalahan aktual/sedang menjadi sorotan, interaktif dengan narasumber dengan seimbang dan menghasilkan kesimpulan terbuka (Harley Prayudha, 2004). Pesona program *talkshow* terletak pada kemampuan pemandu acara (*host*), para narasumber, penonton di studio maupun luar studio yang bisa saling berinteraksi dengan *host* maupun narasumber, tata panggung, dan isu atau konten yang didiskusikan dalam acara tersebut. Dalam konteks jurnalistik, *talkshow* bisa diangkat menjadi program yang teratur maupun spontanitas; merespons perkembangan situasi terkini yang berkembang di tengah masyarakat. Misalnya, persis setelah Hari H Pemilu 2019 selesai dihelat, sejumlah stasiun televisi menghelat acara program *talkshow* dengan menghadirkan para narasumber dari tim sukses dua poros (Jokowi-Ma'ruf Amin dan Prabowo-Sandi), serta para pengamat politik atau akademisi. Hasilnya, banyak penonton yang menyimak tayangan tersebut, karena isu yang dimainkan sangat dibutuhkan penjelasannya oleh publik.

Masih minimnya ketersediaan media massa memberikan ruang bicara dan partisipasi masyarakat menjadi peluru bagi media massa untuk berperan lebih aktif menjemput ekspresi khalayak atau massa yang jumlahnya tidak terbatas ruang dan waktu ini untuk kemudian memberikan poin-poin positif bagi pemerintah, media maupun masyarakat lewat program perbincangan atau talk show (Juniawati,

2014).

Untuk membuat program *talkshow* yang menarik, sangat dibutuhkan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, dukungan riset data yang mendukung, dan ketersediaan peralatan dan pendanaan yang memadai.

Perguruan tinggi sebagai tempat mendidik para praktisi yang siap bekerja dalam industri media penyiaran, memiliki tantangan berat untuk melakukan semua pekerjaan kreatif dalam panggung dunia penyiaran. Perguruan tinggi harus memiliki kurikulum yang adaptatif dalam membekali para mahasiswa berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia industri media penyiaran. Dengan merujuk Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 6: “*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi*”. Sedangkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa: “*kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*”. Untuk itu dibutuhkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kurikulum Ilmu Komunikasi di perguruan tinggi harus mampu mengakomodasi kebutuhan nyata di dunia industri, dan pada saat yang sama juga dirancang untuk mendorong perkembangan Ilmu Komunikasi itu sendiri. Untuk maksud itu, ada sejumlah tren di industri media yang patut dicermati. Ada dua aspek yang perlu kita perhatikan. Aspek pertama, menyangkut perangkat keras (*hardware*) atau produk teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai produk teknologi yang berkembang pesat akhir-akhir ini praktis telah menjelma menjadi medium-medium baru dalam penyampaian informasi. Aspek kedua, menyangkut pergeseran struktur dan mekanisme dalam industri media itu sendiri, yang mengakibatkan perubahan pula dalam pola kerja dan operasional industri media. Pergeseran ini terjadi terutama

karena didorong oleh faktor-faktor lingkungan global, seperti proses globalisasi, yang imbasnya mempengaruhi industri media di Indonesia. Globalisasi pada intinya ingin menjadikan dunia sebagai satu pasar global. Ciri-ciri pokok globalisasi adalah: pergerakan bebas bagi gagasan, informasi, uang, tenaga kerja, produk dan jasa di tingkat global; makin tipisnya batas-batas teritorial antarnegara; serta terjadinya saling keterkaitan (*interconnectedness*) antara satu unsur dengan yang lain (Satrio Arismunandar, 2007: 39).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan kajian dalam implementasi kurikulum ilmu komunikasi melalui pengerjaan proyek program *talkshow* pada mata kuliah terpadu di STIKOM Yogyakarta.

Pengerjaan Proyek Program *Talkshow* TV pada Mata Kuliah Terpadu

Gagasan besar untuk mengadakan kuliah terpadu, yakni Jurnalistik Televisi II, Manajemen Produksi Siaran Televisi, dan Tata Artistik; dimaksudkan untuk melakukan integrasi antar mata kuliah sehingga kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggapai capaian pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Bahwa kebutuhan industri dunia pertelevisian khususnya program *talkshow* masih sangat tinggi, sebab sebagian besar stasiun televisi di Indonesia hanya mengandalkan program hiburan berupa film, drama, sinetron, dan musik. Sedangkan stasiun televisi yang menggarap serius program *talkshow* masih terbatas.

Adanya mata kuliah terpadu yang diselenggarakan pada Program Studi D3 Penyiaran STIKOM Yogyakarta, khususnya lagi pada semester IV dengan menggabungkan tiga mata kuliah sekaligus yakni: Jurnalistik Televisi II (diampu oleh Supadiyanto, M.I.Kom.), Produksi Siaran Televisi (diampu oleh Herry Abdul Hakim, M.M.), dan Tata Artistik (diampu oleh Drs. H. Riyoto) bermanfaat ganda dalam mempratikkan semua teori yang sudah didapatkan dikelas, dengan pengalaman praktik di lapangan.

Bahwa target akhir dari tiga mata kuliah tersebut adalah setiap kelompok mahasiswa mampu memproduksi dan menayangkan program *talkshow* yang layak ditayangkan di stasiun televisi. Bahwa pengalaman peneliti dalam mendampingi produksi program *talkshow* ini terhitung sejak tahun 2015, terhitung setelah 1 tahun peneliti bergabung untuk pertama kali mengajar di STIKOM Yogyakarta (dulu bernama AKINDO YPK) sampai sekarang. Sebelumnya, kegiatan tersebut sudah dijalankan di Kampus AKINDO YPK. Ada empat kelompok yang terbentuk, di

mana masing-masing kelompok terdiri atas 9-10 orang. Masing-masing kelompok mengusung topik *talkshow* yang berbeda-beda.

Berikut ini dijelaskan implementasi tahapan-tahapan yang dilalui oleh para mahasiswa dalam mengerjakan proyek program *talkshow* tersebut, yaitu:

Pertama, mahasiswa mengikuti perkuliahan dari tiga mata kuliah tersebut sebanyak 6 kali pertemuan, di mana waktu dan ruangnya sudah ditentukan sesuai dengan jadwal dari STIKOM Yogyakarta. Waktu perkuliahan berlangsung sejak tanggal 7 Maret 2019 sampai 25 Maret 2019. Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata kuliah Jurnalistik TV II digunakan untuk membuat Proposal Proyek Program *Talkshow* tersebut yang dibuat secara berkelompok. Masing-masing orang menduduki jabatan mulai dari posisi produser, sutradara (direktur program), penulis naskah, unit manager, kamerawan, artistik, penata cahaya, penata suara, direktur lapangan (*floor director*), koordinator narasumber dan pembawa acara, *wardrobe*, *time keeper*, *make up*, *switcher*, dan lain-lain. Posisi penulis naskah sangat penting dalam meramu semua gagasan yang dimiliki oleh seluruh anggota kelompok, sehingga dihasilkan naskah proposal yang menarik.

Proposal yang dibuat harus memenuhi kelayakan yang sudah ditetapkan oleh dosen pengampu, sehingga layak dan logis untuk diproduksi (dieksekusi) dalam waktu 2-3 bulan (dengan asumsi 6 kali pertemuan).

Riset sangat dibutuhkan untuk menguatkan basis data sehingga proposal yang dibuat menarik perhatian dan layak didanai oleh para sponsor. Riset ini dilakukan dengan berbagai model, yakni: riset lapangan, riset melalui kajian pustaka, riset melalui wawancara atau *interview*.

Kedua, pada saat UTS, setiap kelompok mengumpulkan proposal yang sudah selesai dibuat dan dijilid dengan baik. Mereka mencetak dua buah, satu buah dipegang oleh kelompok, dan satu buah lagi diserahkan ke bagian akademik.

Ketiga, pada tahap selanjutnya, yakni pada perkuliahan ke-7 sampai ke-12, para mahasiswa yang tergabung dalam setiap kelompok melakukan bedah naskah dan bedah proposal.

Mereka mempresentasikan proposal yang sudah dibuat di hadapan dosen pengampu, sehingga mendapatkan kritisi, penyempurnaan, dan perbaikan sehingga proposal yang terbentuk lebih sempurna. Dosen dan

kelompok lain yang terbentuk, diperkenankan saling mengkritik dan memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan gagasan yang terbentuk dalam proposal yang dipresentasikan.

Keempat, ketika proposal sudah dinilai layak untuk diproduksi, proposal tersebut segera diperbanyak untuk diberikan kepada para calon sponsor yang dinilai berpotensi untuk tertarik dengan acara tersebut. Mahasiswa dilatih untuk melakukan seni lobi, negosiasi, dan komunikasi untuk mampu menjual gagasan yang mereka miliki sehingga mampu mendapatkan sponsor baik berupa: uang, barang/produk/peralatan, jasa, tempat produksi, maupun bentuk kerjasama lainnya yang saling menguntungkan dua belah pihak.

Selain itu, tim yang terbentuk juga harus segera menemukan para narasumber dan pembawa acara yang cocok dengan topik program *talkshow* yang telah dibuat. Tim juga harus segera mencari, memastikan persiapan peralatan dan segala perlengkapan yang digunakan untuk memproduksi program tersebut sesuai dengan agenda produksi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Lokasi tempat acara, sekaligus para penonton yang akan dihadirkan juga harus bisa dimanajemen dengan baik, sehingga dalam waktu yang singkat, semuanya bisa terkondisikan dengan baik.

Kelima, waktu intensif yang digunakan untuk melobi berbagai pihak guna mendukung terlaksananya program *talkshow* tersebut adalah 2 minggu. Tim juga harus rutin melakukan rapat koordinasi dan persiapan sebelum produksi untuk menyamakan persepsi dan tujuan dari proyek tersebut.

Keenam, tim artistik bertugas untuk menyiapkan tata panggung dan kebutuhan semua orang yang berada di atas panggung, di lokasi acara.

Ketujuh, pada tahapan selanjutnya, ketika semua persiapan produksi sudah selesai dilakukan; waktunya untuk produksi di lapangan. Sebelum itu, mereka harus melakukan *rehearseal* (ujicoba produksi) untuk mengamankan perangkat peralatan yang digunakan maupun konten atau substansi acara yang akan dilakukan, sebelum memproduksi acara yang sesungguhnya.

Kedelapan, tim memproduksi program *talkshow* sesuai dengan proposal yang sudah di susun, di mana dalam produksi tersebut dipimpin oleh direktur program (sutradara) yang mengendalikan jalannya produksi. Dalam hal ini, para dosen pengampu mata kuliah turut hadir

di lokasi acara, yang berperan sebagai pihak yang melakukan “advokasi” jika ada kendala teknis maupun kendala lainnya, berhubungan dengan kelancaran program tersebut. Program *talkshow* tersebut ditayangkan langsung sekaligus di AKINDO TV, sebuah stasiun televisi komunitas yang dimiliki oleh Kampus STIKOM Yogyakarta.

Kesebelasan, tim membuat laporan pertanggungjawaban dan menyunting (mengedit) hasil akhir dari program *talkshow* yang sudah diproduksi pada tahap di atas.

Kesepuluh, setiap kelompok mengikuti Ujian Akhir Semester dengan melakukan presentasi karya program *talkshow* di hadapan 3 dosen pengampu mata kuliah. UAS tersebut diadakan pada Rabu, 22 Mei 2019 pukul 09.00-17.30 WIB di Ruang BII-1 dan pada Selasa, 28 Mei 2019 pukul 14.00-16.30 WIB di Ruang BII-1. Para dosen pengampu memberikan evaluasi bersama berupa kritisi, masukan, saran, dan rekomendasi demi perbaikan program serupa di masa mendatang. Pada akhir sesi, setiap mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi dan kritik, serta masukan dalam pelaksanaan kuliah terpadu tersebut—yang sangat bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di masa mendatang.

Kesebelasan, setelah diadakan ujian presentasi, setiap kelompok diperbolehkan untuk menyempurnakan (merevisi) laporan pertanggungjawaban setiap anggota kelompok sesuai dengan kedudukan dan tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing relevan dengan kontribusinya pada program *talkshow* tersebut. Tim juga harus menyerahkan karya dalam bentuk CD/VCD untuk dokumentasi program studi, sekaligus diunggah melalui *You Tube*. Hal ini agar karya mereka semakin dikenal luas publik.

Evaluasi Implementasi Proyek Program *Talkshow* TV pada Mata Kuliah Terpadu

Sebagai catatan tambahan, semua tahapan di atas dilakukan secara konsisten dan penuh tanggungjawab dari setiap anggota kelompok. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, berikut ini ditemukan sejumlah kendala yang dialami oleh kelompok dalam memproduksi program *talkshow*, yaitu:

Satu, keberhasilan semua kelompok dalam memproduksi program *talkshow* layak mendapatkan apresiasi.

Kedua, keberhasilan semua kelompok dalam mendapatkan para

narasumber dan pembawa acara yang menarik juga pantas menjadi poin penting.

Ketiga, keberhasilan para produser dalam menjalin kerjasama dengan berbagai sponsor sehingga mendapatkan dana segar yang besarnya ratusan ribu sampai jutaan rupiah, layak untuk dikembangkan lebih luas lagi. Sehingga di masa mendatang, keterampilan mereka dalam melakukan seni lobi dan negosiasi semakin baik. Keberhasilan tim dalam menjadikan Hotel Jambu Luwuk, Gedung Jogja Tronik, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMA Negeri 1 Pakem sebagai lokasi acara tersebut juga layak diapresiasi.

Keempat, adanya dukungan dari pihak kampus yang sudah memberikan bantuan berupa peminjaman alat produksi, pendanaan, dan surat-menyurat, advokasi dan pendampingan para dosen pengampu mejadi modal besar untuk meningkatkan performa atau luaran dari mata kuliah terpadu tersebut.

Kelima, adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh setiap kelompok mengakibatkan kendala teknis-operasional. Hal ini diatasi dengan iuran anggota kelompok, dalam rangka untuk menutup kekurangan dana/ anggaran yang habis dikeluarkan untuk membiayai terselenggaranya program tersebut.

Keenam, adanya “insiden” di mana salah satu narasumber marah karena produksi program *talkshow* yang mundur cukup lama dari waktu yang sudah ditentukan, dapat menjadi pembelajaran bersama, sehingga dilain kesempatan, setiap orang yang terlibat dalam produksi program *talkshow* lebih mendisiplinkan diri lagi.

Ketujuh, biaya produksi/anggaran yang dihabiskan oleh 4 kelompok yang mengeluarkan biaya sebesar Rp 6-15 juta per kelompok, dapat diefektifkan lagi dengan meningkatkan model dan varian kerjasama yang bisa dilakukan dengan berbagai pihak.

Penutup

Keberhasilan para mahasiswa Program Studi D3 Penyiaran STIKOM Yogyakarta Semester IV yang sudah mampu memproduksi Program *Talkshow* dan dinyatakan relatif layak tayang di stasiun televisi, dapat dijadikan modal utama bagi mereka untuk bekerja di stasiun televisi khususnya pada program *talkshow*. Adanya sejumlah kelemahan yang dimiliki oleh setiap kelompok, dapat diatasi lebih dini dengan persiapan

produksi yang lebih matang. Pelaksanaan rehearseal, sejatinya bisa dilakukan sebelum hari H, atau saat Hari H yang waktu amannya 3-6 jam sebelum produksi yang sesungguhnya di mulai. Namun selalu ada-ada saja problematika teknis maupun non teknis yang muncul di tengah persiapan produksi program *talkshow*. Untuk itu, sebaiknya *rehearseal* dapat dilakukan oleh setiap tim maksimal pada H-1 sebelum acara produksi yang sesungguhnya dilakukan. Rehearseal bisa dilakukan di dalam kampus, sebagai sarana “latihan yang sesungguhnya”, sebelum keluar kandang. Sehingga mereka benar-benar fasih dan terampil dalam menggunakan peralatan yang dibutuhkan dan mematangkan komunikasi dan koordinasi lintas bidang/bagian dalam tim tersebut.

Peneliti menyarankan agar di masa mendatang, proyek pengerjaan Program *Talkshow* tersebut bisa dikerjasamakan dengan stasiun televisi swasta yang ada di DIY dan atau di Jawa Tengah. Tidak menutup kemungkinan, stasiun televisi lainnya yang ada di Indonesia. Bahkan akan lebih bagus lagi, jika ada sebuah stasiun televisi yang memiliki program khusus *talkshow* yang digarap oleh mahasiswa-mahasiswa yang masih aktif pada kampus-kampus komunikasi di Indonesia, sehingga hal tersebut sangat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja yang luar biasa bagi mereka. Adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para dosen pengampu mata kuliah di atas, dapat diatasi dengan adanya konsultasi, bimbingan, dan pendampingan secara *online*; sehingga semuanya bisa berjalan lebih baik lagi. Implementasi kurikulum yang berbasis pada praktik mata kuliah terpadu lintas mata kuliah semacam ini yang sangat dibutuhkan industri penyiaran saat ini. Akan lebih bagus lagi, para mahasiswa juga dikader atau disiapkan untuk menjadi host sekaligus narasumber yang tampil di atas panggung. Bukan sekadar menjadi tim di belakang panggung saja.

Daftar Pustaka

- Harley Prayudha. (2004). *Radio, Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Bayu Media Publishing
- Juniawati. (2014). *Program Talkshow dan Ruang Public Sphere: Upaya Media sebagai Industri Pro Publik*. Jurnal Dakwah Al-Hikmah Volume 8 No. 2 (2014) IAIN Pontianak. P-ISSN: 1978-5011, E-ISSN: 2502-8375.

- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Santoso, Aris. (2016). *Persepsi Mahasiswa terhadap Program Talkshow Mata Najwa di Metro TV (Studi Diskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015-15 Maret 2016)*. Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika UMS Surakarta.
- Satrio Arismunandar. (2007). *Perkembangan Terkini dalam Industri Media dan Hubungannya dengan Kurikulum Ilmu Komunikasi di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmiah SCRIPTURA Vol. I No. 1 Januari 2007 ISSN: 1978-385X.
- Supadiyanto. (2015). Implementasi Program Siaran Lokal pada Berbagai Stasiun Televisi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Komunikasi Islam AN-NIDA Volume 7, Nomor 2, Juli-Desember 2015.
- Survei KPI 2015.

Tentang Editor

Fajar Junaedi, dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan pengurus pusat ASPIKOM pada divisi publikasi. Menulis buku tentang komunikasi dan sepakbola, diantaranya *Komunikasi Politik : Teori, Aplikasi dan Strategi* (2013), *Manajemen Media Massa : Teori, Aplikasi dan Riset* (2014), *Komunikasi Multikultur : Melihat Multikulturalisme dalam Genggaman Media* (2014), *Jurnalisme Penyiriran dan Reportase* (2015), *Jurnalisme Sensistif Bencana : Panduan Peliputan Bencana* (2017), *Komunikasi Kesehatan* (2018), *Merayakan Sepakbola : Fans, Identitas dan Media edisi 1 dan 2* (2015/2017), Buku terbarunya berjudul *Etika Komunikasi di Era Siber* (2019). Lebih dari 250 artikelnya telah terbit di berbagai jurnal, buku dan media massa. Aktif melakukan riset tentang sepakbola. Alamat e-mail di fajarjun@gmail.com dan fajarjun@umy.ac.id

Irwa R. Zarkasi, dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta. Mengemban tugas sebagai Wakil Sekjen ASPIKOM Pusat periode 2016-2019 dan juga aktif dalam Dewan Perguruan Periklanan. Bersama para praktisi serta akademisi lainnya sedang menyusun buku panduan kurikulum Periklanan, yang merupakan kerjasama DPP, PPPI dan DPI. Selain itu, juga aktif dalam berbagai koalisi dan komunitas pegiat media.

Selamat & Sukses

Kongres **ASPIKOM V** Solo, 2019



ASPIKOM **ASPIKOM**
ASOSIASI PENDIDIKAR TINGGI ILMU KOMUNIKASI KORWIL DI YOGYAKARTA - JAWA TENGAH

bersama dengan



**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BOOK CHAPTER**

Judul Karya Ilmiah (Artikel) : Implementasi Kurikulum Ilmu Komunikasi melalui Pengerjaan Proyek Program Talkshow TV pada Mata Kuliah Terpadu di STIKOM “AKINDO” Yogyakarta

Penulis Jurnal Ilmiah : Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom.

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Book Chapter : Book Chapter: Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0

53-0 b. Nomor/Volume : Cetakan I, ISBN: 978-602-5681- c. Edisi (bulan/tahun) : 2019

d. Penerbit : Buku Litera Yogyakarta

e. url dokumen :

<http://www.stikomyogyakarta.ac.id/publication>

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal <i>Book Chapter</i>		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku/book chapter (10%)		1	0,7
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3	2,5
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)		3	2,2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		3	2,5
Total = (100%)		10	7,9
Kontribusi Pengusul (Penulis Tunggal/Mandiri)			(100%)
Komentar Peer Review	1. Tentang kelengkapan unsur isi buku/book chapter: Unsur terdiri dari pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar pustaka. 2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan: Pembahasan belum memperlihatkan ide penulis mengenai yang diteliti. 3. Tentang kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi: data masih ada yang belum mutakhir, metode hanya menuliskan teknik pengumpulan data.		

	4. Tentang Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit: Penerbit dari Litera, namun perlu diperhatikan tata bahasa.
--	--

Yogyakarta, 06 September 2020

Reviewer 2



(DR. Puji Lestari, M.Si.)

NIP: 2 70 06 95 00041

Unit kerja: Prodi Ilmu
Komunikasi FISIP UPN Veteran
Yogyakarta

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BOOK CHAPTER

Judul Karya Ilmiah (Artikel) : Implementasi Kurikulum Ilmu Komunikasi melalui Pengerjaan Proyek Program Talkshow TV pada Mata Kuliah Terpadu di STIKOM “AKINDO” Yogyakarta

Penulis Jurnal Ilmiah : Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom.


Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Book Chapter : Book Chapter: Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0
 b. Nomor/Volume : Cetakan I, ISBN: 978-602-5681-53-0
 c. Edisi (bulan/tahun) : 2019
 d. Penerbit : Buku Litera Yogyakarta
 e. url dokumen : <http://www.stikomyogyakarta.ac.id/publication>

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah					Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional Bereputasi <input type="checkbox"/>	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Terindeks DOAJ <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (book chapter) (10%)				1		1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)				3		3
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)				3		3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)				3		2
Total = (100%)				10		9
Kontribusi Pengusul (Penulis Tunggal/Mandiri)						(100%)
Komentar Peer Review	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang kelengkapan unsur isi buku (book chapter): <i>cukup lengkap: ada pendahuluan, deskripsi kasus perkuliahan, temuan, penutup, referensi</i> 2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan: <i>gaya penulisan bersifat uraian pengalaman empiris dengan pendekatan positivistik.</i> 3. Tentang kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi: <i>cukup, berdasarkan pengalaman langsung mengajar MK terkait.</i> 4. Tentang Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit: <i>penerbitan tentatif dengan pola tulisan bervariasi, masih lemah pada proses editorial.</i> 					

Yogyakarta, 01 September 2020

Reviewer 1



Masduki

(Dr. rer.soc. Masduki, M.Si., M.A.)

NIK: 0511047202

Unit kerja: Program Studi Ilmu Komunikasi UII